

**Aplikasi ZoomCloud Meeting Sebagai Media Dakwah Online Pada Masa Pandemi Covid-19**

(Studi Dakwah Ustadz Ahmad Ainul Yaqin dalam Kajian Malam Minggu “KALAM”)

Tsalits Maratun Nafiah

Ali Nurdin

Mohd Ali Azis

Email : tsalits218@gmail.com

**UIN Sunan Ampel, Surabaya**

Abstract

The spread of Covid-19 that occurred in Indonesia resulted in all activities having to be done at home online. However, to maintain the continuity of Islamic da'wah, the preachers do not lose their minds. The purpose of this study was to determine the strategies used in the Sunday Night Study. This study uses a qualitative descriptive approach with three data collection techniques, namely observation, interviews and documentation. The results showed that there were several stages used by da'wah practitioners in Sunday Night Study activities using Zoom Cloud Meeting media, namely: (1) Pre-study, (2) Study Implementation, (3) Post-study. There are several features of the Zoom Cloud Meeting application that can be used, namely mute & unmute, record, share screen, and chat. Some strategies for using Zoom as an online da'wah medium are, first, the preacher must determine a unique topic of study. Second, online promotion media, as well as the selection of study time. Some of the advantages and disadvantages regarding the implementation of this da'wah are flexibility in the online study process. However, the implementation of this Sunday Night Study also has drawbacks, namely the internet network and also the limited interaction between resource persons and study participants. From the results of this study, it is hoped that it can provide solutions for da'wah practitioners in dealing with online studies so that they always innovate and continue to broadcast religious teachings even in the midst of the Covid 19 pandemic.

*Keywords: Zoom Cloud Meeting, Online Da'wah, Covid-19*

### **ABSTRAK**

Tersebarnya Covid-19 yang terjadi di Indonesia mengakibatkan semua kegiatan harus di kerjakan dirumah secara *online*. Namun untuk menjaga keberlangsungan dakwah Islamiyyah, para pendakwah tidak kehilangan akal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi yang digunakan dalam kegiatan *Kajian Malam Minggu*. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa tahapan yang digunakan oleh praktisi dakwah dalam kegiatan *Kajian Malam Minggu* menggunakan media *Zoom Cloud Meeting*, yakni : (1) Pra-Kajian, (2) Pelaksanaan Kajian, (3) Pasca Kajian. Ada beberapa fitur aplikasi *Zoom Cloud Meeting* yang bisa dimanfaatkan yaitu *mute & unmute, record, share screen, dan chat*. Beberapa strategi penggunaan *Zoom* sebagai media dakwah online yaitu pertama, dai harus menentukan topik kajian yang unik. Kedua, media promosi online, serta pemilihan waktu kajian. Beberapa kelebihan dan kekurangan mengenai pelaksanaan dakwah ini yakni fleksibilitas dalam proses kajian *online*. Namun pelaksanaan *Kajian Malam Minggu* ini juga memiliki kekurangan yaitu jaringan internet dan juga terbatasnya interaksi antara narasumber dengan peserta kajian. Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan solusi terhadap praktisi dakwah dalam menghadapi kajian secara *online* agar selalu berinovasi dan tetap mensyiarkan ajaran agama meskipun ditengah masa pandemi Covid 19.

**Kata Kunci :** *Zoom Cloud Meeting, Dakwah Online, Covid-19*

## PENDAHULUAN

Saat ini dunia sedang menghadapi situasi yang sangat memprihatinkan, yakni tersebarnya Virus Corona atau biasa disebut dengan COVID-19. Virus ini berasal dari Wuhan, China dan masuk ke Indonesia pada tanggal 02 Maret 2020. Virus ini terus meningkat seiring berjalannya waktu hingga Desember 2020. Diketahui bahwa Coronavirus 2019 (Covid 19) mengganggu sindrom pernapasan akut dan masuk dalam daftar salah satu penyakit yang menular.<sup>1</sup> Banyak negara yang terkena dampak termasuk Indonesia. Dengan demikian, pemerintah mengambil kebijakan dengan menerapkan sistem *Physical Distancing* untuk seluruh masyarakat. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk meminimalisir penyebaran COVID-19. *Physical Distancing* merupakan suatu kegiatan dimana setiap orang diharuskan untuk menjaga jarak antar sesama yakni menghindari semua bentuk kegiatan yang melibatkan kerumunan. Maka dari itu, semua kegiatan seperti kegiatan belajar mengajar, hingga kegiatan keagamaan harus dilakukan dirumah masing-masing dengan cara daring atau *online*. Sejak maraknya virus ini, interaksi antar manusia menjadi terbatas. Kini masyarakat sudah mengurangi perkerumunan ataupun mengadakan acara yang dihadiri oleh banyak orang.

Salah satu kegiatan masyarakat yang dihentikan adalah kegiatan keagamaan, yaitu dakwah. Islam merupakan agama dakwah yang artinya Islam adalah agama yang selalu mengajarkan pemeluknya untuk aktif dalam melakukan kegiatan dakwah yakni menyebarkan ajaran-ajaran islam.<sup>2</sup> Dakwah sendiri berarti mengajak orang lain untuk patuh kepada ajaran Allah dan rasul-Nya berdasarkan tuntunan Al-Quran dan Hadist. Masa pandemi covid-19 yang masih merajalela di era new normal seperti saat ini seharusnya tidak menjadi penghalang gerakan dakwah. Justru momentum ini sangat tepat dijadikan kesempatan bagi para pendakwah untuk meningkatkan kreatifitas dalam menyiarkan ajaran agama islam. Menurut Ketua Himpunan Da'i Muda Indonesia yaitu Habib Idrus Bin Salim Al-Jufri, Lc., MBA, setiap Muslim

---

<sup>1</sup>Adityo Susilo and others, 'Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini', *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7.1 (2020), 45 <<https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>>.

<sup>2</sup>Muhammad Asdar, 'Strategi Dakwah Di Era New Normal', 2020 <<https://doi.org/10.31219/osf.io/3kby9>>.

sejatinya adalah pendakwah. Allah memerintahkan kepada setiap Muslim untuk menyeru kepada kebaikan. Menurutnya, ada enam metode yang bisa digunakan untuk berdakwah. Pertama, dakwah fardiyah yaitu dakwah kepada orang lain dalam jumlah yang sedikit. Kedua, dakwah ammah yaitu dakwah yang dilakukan dengan lisan yang kepada masyarakat dengan tujuan untuk memberikan pengaruh terhadap mad'u. Ketiga, dakwah bil lisan yaitu penyampaian dakwah secara lisan melalui ceramah yaitu dengan melakukan komunikasi secara langsung dengan objek dakwah. Keempat, dakwah bil hal yaitu metode dakwah yang dilakukan melalui perbuatan.<sup>3</sup>

Rata-rata remaja aktif menggunakan media social selama masa pandemi covid 19. Terutama kalangan mahasiswa pasti tidak asing lagi dengan kebiasaan pembelajaran jarak jauh. Karena segala bentuk pembelajaran kini beralih ke sistem daring. Keaktifan dan intensitas penggunaan yang lama dipengaruhi karena media social memiliki kecepatan dalam mendapatkan informasi, dan kemudahan dalam mengirimkan pesan.<sup>4</sup>

Ketika semua kegiatan harus dilakukan secara *online*, maka kita perlu adanya media yang digunakan sebagai sarana untuk pembelajaran. Salah satu platform yang memiliki fitur lengkap dan mendukung untuk terlaksananya dakwah secara *online* adalah *Zoom Cloud Meeting*.

Salah satu kegiatan dakwah yang dilakukan secara daring adalah KALAM (Kajian Malam Minggu) bersama Ustadz Ahmad Ainul Yaqin, Lc. M.Ag yang merupakan Pengasuh Pondok Pesantren Tafsir Hadist Shohihuddin 2 Prapen Surabaya sekaligus salah satu dosen muda di Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya. Kegiatan ini diselenggarakan oleh Alumni CSSMORA (*Community of Santri Scholars of Ministry of Religious Affairs*) angkatan 2014 bersama Pondok Pesantren Tafsir Hadist Shohihuddin 2 dengan Media Partner Santri *Empowerment Project* setiap malam Minggu pukul 18.30 WIB. Menurut narasumber alasan memilih

---

<sup>3</sup> Eunice S. Han and Annie goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, 'Tantangan Dan Strategi Dakwah Masa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Ponorogo', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2019), 1689–99.

<sup>4</sup> Dianis Izzatul Yuanita, Beti Malia, and Rahma Hidayati, 'Sikap Remaja Di Media Sosial Instagram Saat Musim Pandemi Covid 19', 03.1 (2020), 9–17.

waktu waktu kajian adalah agar para remaja memanfaatkan malam Minggu untuk kegiatan yang bermanfaat yakni mengikuti kajian. Metode yang digunakan yakni *Live Via Zoom Cloud Meeting*. Kitab yang dikaji adalah kitab *Shafahatun min Akhbari al-Anbiya'i wa al-'Ulama'i wa al-Auliya'i wa al-Hukama'i fi al-Shabri 'Ala az-Zaujaati wa al-Hilmi 'Alaihinna* karya Yusuf Abjik As-Susi. Kitab ini merupakan kitab modern yang sangat menarik untuk dikaji khususnya untuk kalangan remaja. Kajian ini meliputi kajian pra nikah yang membahas seputar bagaimana membina rumah tangga dengan baik. Hal ini ditujukan untuk para remaja milenial dalam mempersiapkan diri ketika mereka menikah nanti dengan tujuan untuk meminimalisir angka perceraian.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan Aplikasi *Zoom Cloud Meeting* berbasis *video conference* sebagai media dakwah online pada remaja yang dilakukan oleh Ustadz Ahmad Ainul Yaqin dalam kegiatan “Kajian Malam Minggu” (KALAM) yang dilaksanakan padamasa pandemi Covid-19. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi inspirasi bagi para daidalam mensyiarkan ajaran islam selama masa pandemi Covid-19.

## **KAJIAN PUSTAKA**

Secara bahasa, dakwah berasal dari bahasa arab “*da'wah*”. *Da'wah* sendiri berasal dari tiga huruf yaitu *dal*, *ain*, dan *wawu*. Dari ketiga huruf tersebut, maka terbentuk makna. Makna itu meliputi memanggil, meminta, mengundang, meminta tolong, menanamkan, memohon, mendatangkan, mendorong, mendoakan, menyebabkan, meratapi.<sup>5</sup>

Untuk meninjau kegiatan dakwah *online* yang memanfaatkan aplikasi *Zoom Cloud Meeting* ini peneliti menggunakan Teori Determinisme Teknologi. Teori ini merupakan salah satu teori yang menyatakan bahwa perubahan yang terjadi dalam perkembangan teknologi sejak dahulu sampai saat ini memberikan pengaruh yang besar terhadap masyarakat. Perkembangan teknologi bisa juga disebut inovasi, penemuan-penemuan baru, dan hal-hal lain yang bertujuan mengembangkan

---

<sup>5</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi* (Jakarta: Kencana, 2017).

teknologi untuk mempermudah kegiatan-kegiatan manusia, memberikan pengaruh yang besar kepada perkembangan nilai-nilai sosial dan kehidupan bermasyarakat.<sup>6</sup> Aplikasi *Zoom Cloud Meeting* merupakan salah satu wujud perkembangan teknologi. Pada era digital terutama pada masa pandemi seperti saat ini membutuhkan inovasi sebagai solusi dari setiap permasalahan yang ada, misalnya kegiatan pembelajaran dan dakwah. Dengan adanya aplikasi ini maka semua kegiatan pembelajaran tetap bisa dilaksanakan jarak jauh dengan metode *online*.

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dan telah terpublikasi skala internasional mengenai penggunaan media *Zoom Cloud Meeting* yakni: Archibald, dkk mengungkapkan bahwa media *Zoom Cloud Meetings* memberikan peluang baru untuk melakukan wawancara dalam penelitian kualitatif (*Qualitative Research*). Dari 16 responden yang berpartisipasi pada wawancara menggunakan media *Zoom Cloud Meetings* memberikan nilai positif dan merekomendasikan media tersebut dibandingkan dengan media-media *Meetings* lainnya.<sup>7</sup>

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hiong dkk, ditemukan bahwa kegiatan pembelajaran media *Zoom Cloud Meeting* dengan metode “*blended learning*” dapat memberikan respon yang positif kepada dosen dari salah satu universitas di Malaysia. Dosen dapat melakukan kegiatan pembelajaran tatap muka kapanpun dan dimanapun, sehingga interaksi antara dosen dan mahasiswa tidak akan berkurang. Dengan menggunakan media semacam ini, dosen akan lebih terbuka dalam menerima hal-hal baru.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Teguh Ratmanto, ‘Determinisme Teknologi Dalam Teknologi Komunikasi Dan Informasi’, *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 6.1 (2005), 43–50 <<https://doi.org/10.29313/mediator.v6i1.1175>>.

<sup>7</sup> Mandy M. Archibald and others, ‘Using Zoom Videoconferencing for Qualitative Data Collection: Perceptions and Experiences of Researchers and Participants’, *International Journal of Qualitative Methods*, 18 (2019), 1–8 <<https://doi.org/10.1177/1609406919874596>>.

<sup>8</sup> SIAW NYUK HIONG and others, ‘A SWOT-Thematic Analysis of Blended Learning Practices at Institute of Teacher Education Malaysia’, *DEStech Transactions on Social Science, Education and Human Science*, ICEdDE, 2020, 284–97 <<https://doi.org/10.12783/dtssehs/icedde2019/33702>>.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan filsafat pada filsafat *post positivisme* yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci dan hasil penelitiannya lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>9</sup> Penelitian kualitatif mencari sebuah fenomena di balik tindakan dan lebih menekankan pada makna dan proses daripada hasil dari suatu kegiatan. Pada penelitian ini, peneliti mengeksplorasi proses pembelajaran jarak jauh mengenai Kajian Malam Minggu dengan menggunakan media *Zoom Cloud Meeting*.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengeksplorasi langkah-langkah penggunaan media *Zoom Cloud Meeting* dalam kegiatan Kajian Malam Minggu di masa pandemi covid-19. Selanjutnya wawancara mendalam secara *online* kepada informan yakni Ustadz Ahmad Ainul Yaqin sebagai praktisi dakwah melalui media sosial *whatsapp*. Hal ini dilakukan karena mengingat situasi pandemi Covid-19 memaksa kita untuk meminimalisir interaksi secara langsung dengan orang lain. Adapun dokumentasi dari penelitian ini berupa pengambilan gambar saat proses Kajian Malam Minggu menggunakan media *Zoom Cloud Meeting* berlangsung. Selanjutnya peneliti melakukan analisis data. Setelah melakukan wawancara maka di dapatkan berbagai data dan informasi yang dibutuhkan, selanjutnya peneliti melakukan analisis data.

Analisis data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model analisis Miles dan Huberman. Secara umum, analisis data kualitatif terdapat tiga jalur yaitu, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis. Penyajian data

---

<sup>9</sup>Iwan Hermawan, *Teknik Menulis Karya Ilmiah Berbasis Aplikasi Dan Metodologi* - Iwan Hermawan, S (Karawang: Hidayatul Quran, 2019).

adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan.<sup>10</sup>

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui strategi dakwah yang digunakan Ustadz Ahmad Ainul Yaqin dalam kegiatan dakwahnya yaitu “Kajian Malam Minggu” yang menggunakan platform *Zoom Meeting Cloud* sebagai media dakwah pada masa pandemi Covid 19. Adapun rancangan penelitian yang peneliti lakukan melalui beberapa tahap, yaitu (1) membuat daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada informan, (2) mengajukan pertanyaan secara online yakni melalui media sosial *Whatsapp*, (1) mengumpulkan dan menyaring data dari informan dan kemudian di analisis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pasal 1 Sistem Pendidikan Nasional mencantumkan istilah pembelajaran jarak jauh (PJJ), yang menetapkan bahwa pendidikan jarak jauh mengacu pada pendidikan di mana siswa dan pendidik dipisahkan, dan pembelajaran digunakan melalui komunikasi, informasi, dan teknologi informasi. Berbagai sumber media belajar lainnya.<sup>11</sup>

Adanya Virus Corona yang sedang melanda dunia, termasuk Indonesia sangat mempengaruhi segala aspek kehidupan, salah satunya yakni dunia Penyiaran Islam dimana kegiatan dakwah yang biasanya dilakukan secara langsung, sekarang diharuskan dakwah jarak jauh yakni dengan metode daring atau *online*. Tujuan dari hal ini adalah untuk mendukung program pemerintah yakni menekan laju penyebaran Virus Korona (Covid-19) yang disampaikan pada Kamis, 19 Maret 2020. Saat Presiden Jokowi memperkenalkan rapat terbatas (Ratas) dalam laporan Satgas Covid-19 pada rapat independen melalui video conference, Presiden Jokowi menyampaikan untuk mencegah meluasnya penyebaran virus Corona (Covid-19). Hal ini sangat penting dilakukan dengan cara mengurangi mobilitas orang dari satu tempat ke tempat lain. Selain itu, Presiden menegaskan bahwa kebijakan belajar di rumah, bekerja di rumah

---

<sup>10</sup>Hermawan.

<sup>11</sup>Denok Sunarsi Kharisma Danang Yuangga, ‘Vol. 4 No. 3 Juni 2020’, 4.3 (2020), 51–58.



dan beribadah di rumah harus senantiasa dikomunikasikan agar kebijakan tersebut dapat diterapkan secara efektif di lapangan.<sup>12</sup>

Meskipun wabah covid-19 yang sedang marak hingga berdampak kepada berbagai bidang mulai dari ekonomi, budaya, pendidikan dan dakwah, namun aktivitas dakwah terus berlangsung meskipun tidak seperti pra covid-19. Namun para pendakwah yakni ulama, da'i dan mubalig tidak kehilangan akal untuk menjaga keberlangsungan dakwah Islamiyyah. Hal itu dapat kita saksikan di media sosial dengan inovasi dan kreativitas yang menarik. Sehingga umat tetap mendapatkan siraman rohani meskipun tidak dengan tatap muka.<sup>13</sup> Salah satu inovasi tersebut yakni memanfaatkan kecanggihan aplikasi *Zoom Cloud Meeting*.

Dakwah adalah kegiatan peningkatan iman menurut syariat islam.<sup>14</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa didalam masa pandemi, zoom meeting merupakan salah satu media dakwah secara online yang dapat digunakan oleh para praktisi dakwah di masa pandemi Covid-19. Hal tersebut tentunya tidak lepas kaitannya dengan strategi dakwah yang di gunakan para da'i untuk mampu menarik perhatian audien (mad'u). Beberapa strategi diantara penggunaan sebagai media dakwah online yaitu pertama, dai harus menentukan topik kajian yang unik sehingga mampu menarik perhatian audien atau mad'u. Kedua, media promosi online menjadi penunjang ketertarikan audien, serta penentuan waktu kajian yang sesuai dengan keadaan audien.

#### 1. Menentukan Topik Kajian Dakwah yang Menarik Perhatian Audien Millennial

Era millennial sering juga disebut dengan era *post-truth*. Seorang da'i yang hanya mengacu dan mengandalkan kajian-kajian kuno tentu bukan merupakan sebuah strategi yang tepat.<sup>15</sup> Pada kajian Malam Minggu ini narasumber menggunakan kitab modern yang disesuaikan dengan sasaran dakwah yang bertujuan untuk

---

<sup>12</sup>Roida Pakpahan and Yuni Fitriani, 'JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)', 4.2 (2020), 30–36.

<sup>13</sup>Han and goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee.

<sup>14</sup>Ali Aziz.

<sup>15</sup>Maulidatus Syahrotin Naqqiyah and Ali Nurdin, 'Credibility of Islamic Preachers in the Post-Truth Era: A Study of Da'i in Surabaya', *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 13.2 (2019), 271–90 <<https://doi.org/10.15575/idajhs.v13i2.6725>>.

menarik minat para audien. Hal ini disampaikan oleh Ustadz Ainul Yaqin, sebagai berikut :<sup>16</sup>

*“kami menggunakan kitab kajian yang millennial, seperti yang sekarang ini kita ngaji tentang bagaimana menjadi seorang suami yang sabar, suami yang menghadapi istrinya dengan kesabaran yang luar biasa dan kebetulan kitab ini sangat unik serta sangat menarik untuk disuguhkan kepada audien di era millennial”*

## 2. Membuat media promosi online

Media sosial adalah sejenis media di Internet yang memungkinkan pengguna untuk mewakili diri mereka sendiri dan berinteraksi dengan pengguna lain, berkolaborasi, berbagi, berkomunikasi, dan membentuk ikatan sosial virtual.<sup>17</sup> Untuk menyebarkan informasi terkait adanya kegiatan Kajian Malam Minggu, panitia penyelenggara membuat desain poster yang kemudian di bagikan melalui berbagai media sosial baik penyelenggara maupun *media partner*. Berikut wawancara dengan Mizan sebagai penanggung jawab kegiatan:<sup>18</sup>

*“Sebelum pelaksanaan Kajian kami membuat desain poster yang bertujuan untuk menginformasikan kepada calon audien, kemudian disebarluaskan melalui media sosial organisasi penyelenggara dan media partner.*

---

<sup>16</sup>Wawancara dengan Ustadz Ahmad Ainul Yaqin selaku narasumber, pada 2 Januari 2021 pukul 13.00

<sup>17</sup>Dinda Sekar Puspitarini and Reni Nuraeni, ‘Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Promosi’, *Jurnal Common*, 3.1 (2019), 71–80 <<https://doi.org/10.34010/common.v3i1.1950>>.

<sup>18</sup>Wawancara dengan Mizan (Penanggung Jawab KALAM “Kajian Malam Minggu”) Pada 5 Januari 2021 Pukul 19.00



Gambar 1. Desain Poster Kegiatan Kajian Malam Minggu

### 3. Menentukan waktu yang tepat

Pemilihan waktu untuk melaksanakan suatu kegiatan sangatlah penting, begitu juga dengan kajian malam minggu “Kalam”. Penyelenggara dan narasumber (pendakwah) memilih waktu pelaksanaan kajian ini pada malam Minggu, dengan tujuan agar para remaja melakukan hal positif pada malam minggu. Berikut pernyataan dari ustadz Ainul Yaqin: <sup>19</sup>

*“Kami memilih kajian pada malam minggu bukan tanpa alasan. Tujuan kami adalah agar malam minggu para remaja milenial lebih positif tidak keluyuran dengan lawan jenis yang bukan muhrim”*

Berdasarkan wawancara dengan informan hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan “KALAM” atau Kajian Malam Minggu yang dilakukan secara online menggunakan aplikasi *Zoom Meeting* pada masa pandemi ini sangat membantu. Namun, masih ditemukan beberapa kendala teknis yang menjadi penghambat berjalannya dakwah *online* tersebut. Pemanfaatan aplikasi *Zoom Meeting* menjadi salah satu alternatif untuk kegiatan keagamaan yang tidak bisa

<sup>19</sup>Wawancara dengan Ustadz Ahmad Ainul Yaqin selaku narasumber, pada 2 Januari 2021 pukul 13.00, melalui media sosial *Whatsapp*

dilaksanakan secara tatap muka. Cara penggunaan aplikasi ini pun tergolong mudah karena bisa di diakses melalui *handpone* maupun *personal computer (pc)*. Dalam pelaksanaan kegiatan “KALAM” Kajian Malam Minggu dengan media aplikasi *Zoom Cloud Meeting*, penyelenggara membaginya dalam 3 tahap, yaitu pra kajian, pelaksanaan kajian, dan pasca kajian.

### **Pra- Kajian**

Penyelenggara kegiatan mengkomunikasikan dengan Praktisi dakwah atau narasumber untuk memilih tema yang sesuai dan menyusun materi yang akan disampaikan pada Kajian Malam Minggu. Kemudian menentukan moderator yang akan memandu jalannya acara. Setelah itu panitia membuat *Id Meet* dan Password *Zoom Cloud Meeting*. Apabilasemua sudah tersusun, maka selanjutnya yakni membuat desain poster yang didalamnya berisi informasi mengenai tema kajian, nama kitab yang dikaji, narasumber, moderator, tanggal pelaksanaan serta Link, id Meet, dan Password untuk bisa bergabung ke *ZoomMeeting* kajian. Yang terakhir adalah membagikan poster ke semua media sosial. Berikut penjelasan dari penanggung jawab kegiatan.<sup>20</sup>

*“Sebelum kegiatan dimulai kita ada tahap pra kajian, pada tahap ini kita membuat desain poster, lalu membagi tugas yaitu host, moderatir dan co-host”*

---

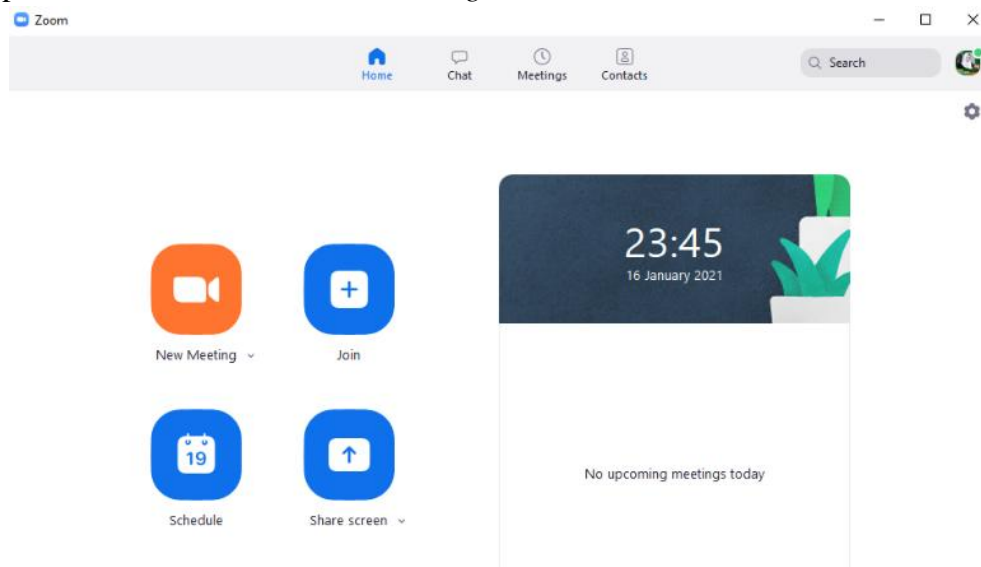
<sup>20</sup>Wawancara dengan Mizan (Penanggung Jawab Kegiatan KALAM “Kajian Malam Minggu) Pada 7 Januari 2021 Pukul 09.00 melalui media sosial *Whatsapp*



Gambar 2 & 3 : Desain Poster Kegiatan Kajian Malam Minggu

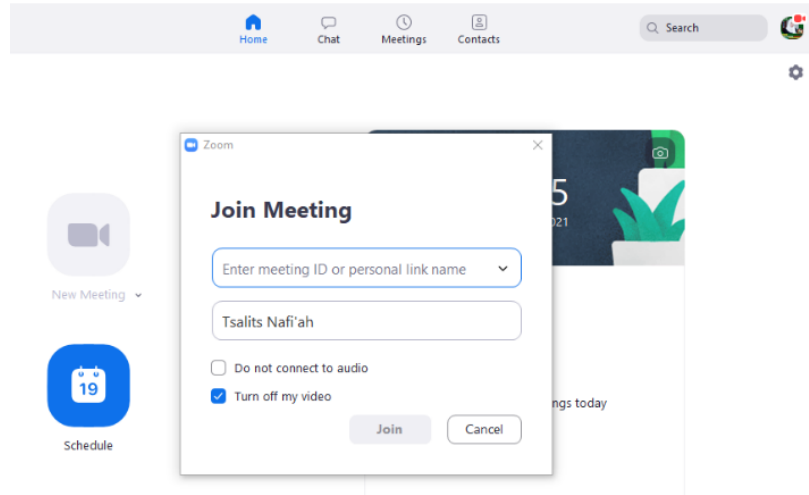
### Pelaksanaan Kajian Malam Minggu

Berikut merupakan langkah-langkah penggunaan aplikasi *Zoom Cloud Meeting* yang diterapkan selama dakwah jarak jauh : (1) Semua peserta harus memungkinkan bisa mengakses *Zoom Cloud Meeting*, baik melalui aplikasi maupun *website*. (2) Moderator atau pemandu acara memberikan *id* dan *password* yang diperlukan untuk masuk dalam *meeting*.



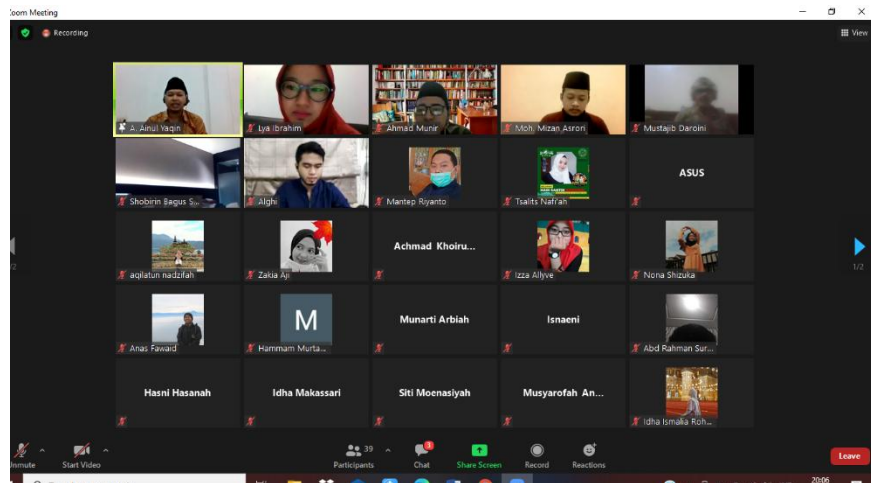
Gambar 4. Tampilan awal *Zoom Cloud Meeting*

(3) Setelah mendapat *id*, kemudian peserta bisa bergabung dengan pilih bergabung atau *join*.



Gambar 5. Tampilan untuk *join meeting*

(4) Ketika sudah masuk ke *Id Meeting* berarti pesertasudah bergabung.



Gambar 6. Proses Kajian Malam Minggu Menggunakan media *Zoom Cloud Meting*

Dalam pelaksanaannya, pertama yang bertugas sebagai host menyapa peserta kajian, kemudian mempersilahkan moderator untuk memandu jalannya acara. Selanjutnya moderator membacakan biodata dari narasumber, setelah itu waktu

diserahkan kepada narasumber untuk menyampaikan materi sesuai tema yang diangkat pada hari itu. Berikut pernyataan dari penanggung jawab kegiatan.<sup>21</sup>

*“Acara dimulai ketika yang bertugas dan audien sudah masuk room zoom meeting, pertama host menyapa audien, lalu menyerahkan acara kepada moderator untuk dipandu. Kemudian moderator membacakan biodata dari narasumber. Selanjutnya narasumber menyampaikan materi sesuai tema yang diusung pada hari itu, moderator memandu acara hingga selesai kajian.*

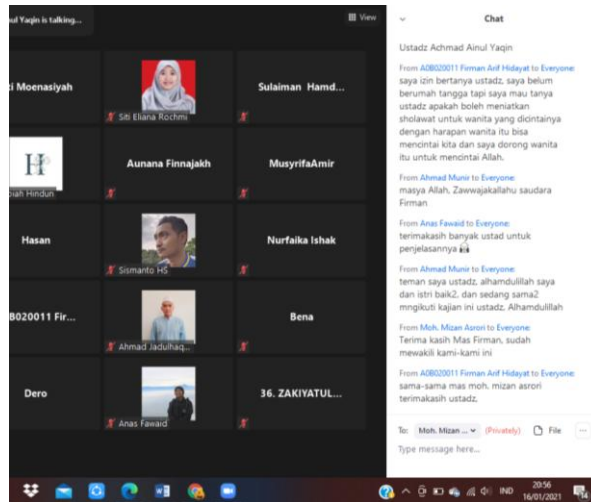
Setelah narasumber menyampaikan kajian kitab, maka dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Moderator membacakan pertanyaan yang peserta ajukan melalui fitur chat dan keudian narasumber menjawab. Narasumber berpendapat bahwa Zoom ini berbeda dengan aplikasi yang lain yakni dengan fitur-fitur yang disediakan. Salah satunya adalah fitur *chatting* yang bisa digunakan tanya jawab pada saat pembelajaran atau dakwah berlangsung. Selain itu ada fitur *share* dokumen untuk menampilkan slide presentasi dan penjadwalan *meeting*. Maka dari itu aplikasi *Zoom Cloud Meeting* bisa menjadi solusi yang tepat agar tetap berjalan kegiatan kepenyiaran islam di tengah pandemi Covid 19. Berikut pernyataan dari narasumber.<sup>22</sup>

*“Fitur chat yang ada di zoom sangat membantu berjalannya diskusi setelah kajian. Para audien dapat menuliskan pertanyaan di kolom komentar dan dibacakan oleh moderator lalu kemudian dijawab oleh narasumber. Antusias audien terhadap kajian ini sangat tinggi hal ini bisa diliht dari banyaknya pertanyaan hingga tidak bisa dijawab semua karena keterbatasan waktu”*

---

<sup>21</sup>Wawancara dengan Mizan (Penanggung Jawab KALAM “Kajian Malam Minggu”) Pada 5 Januari 2021 Pukul 19.00

<sup>22</sup>Wawancara dengan Ustadz Ahmad Ainul Yaqin selaku narasumber, pada 2 Januari 2021 pukul 13.00, melalui media sosial *Whatsapp*



Gambar 7. Fitur Chatting

### **Pasca Kajian Malam Minggu**

Tahap yang terakhir ini merupakan tindak lanjut dari kegiatan kajian malam minggu. Para peserta dianjurkan mengirim catatan penting dari materi yang sudah disampaikan oleh narasumber, kemudian penyelenggara membuat desain pamflet mengenai catatan-catatan penting itu yang dijadikan sebagai *quotes* dan disebarluaskan melalui media sosial agar syiar agama yang disampaikan oleh narasumber bisa tersebar lebih luas.

Pembelajaran secara daring atau *E-Learning* merupakan implikasi hasil yang positif dari perkembangan teknologi internet di era Revolusi Industri 4.0. Adanya internet sangat bermanfaat untuk masyarakat karena bisa menggali berbagai macam informasi serta ilmu pengetahuan yang tersebar luas di dunia maya seperti website dan media sosial lainnya.<sup>23</sup>

Lahirnya teknologi internet dapat menciptakan fleksibilitas dalam proses dakwah secara *online*. Kegiatan keagamaan yang pada umumnya dilakukan secara langsung di sebuah majelis sekarang dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun. Hal ini dapat memberikan tuntutan untuk para praktisi dakwah agar lebih berinovasi

---

<sup>23</sup>Mahfuz Rizqi Mubarak and others, 'Zoom Cloud Meeting: Media Alternatif Dalam Pembelajaran Maharah Kalam Di Tengah Wabah Virus Corona (Covid-19)', *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab*, 2020 <<https://doi.org/10.29240/jba.v4i2.1445>>.



dalam mengembangkan kegiatan syiar agama dan mampu meningkatkan motivasi belajar untuk sasaran dakwah.

Dari data penelitian yang diperoleh dapat diketahui bahwa kegiatan dakwah jarak jauh melalui aplikasi *Zoom Cloud Meeting* memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya adalah para peserta kajian atau audien (mad'u) dapat mengikuti pembelajaran kapan pun dan dimana pun asalkan memiliki koneksi internet yang memadai. Segala kegiatan yang dilakukan dalam aplikasi *Zoom Cloud Meeting* bisa direkam kemudian disimpan atau di posting di Youtube, jadi peserta yang tidak bisa mengikuti acara pada jam tertentu bisa menyaksikan setelah acara selesai. Selain itu pembelajaran jarak jauh dalam perpektif dakwah ini dapat menghemat waktu, tenaga serta biaya. Karena, apabila mengadakan kegiatan pengajian atau majlis harus menyiapkan segala keperluannya, mulai dari tempat, panggung, dan properti-properti lainnya. Selanjutnya dakwah secara *online* ini bisa memberikan kesempatan kepada audien (mad'u) untuk bertanya lebih banyak, baik menggunakan fitur *voice* maupun *chatting*.

Selanjutnya kekurangan dari dakwah jarak jauh ini adalah kurangnya konsentrasi ketika mendengarkan kajian karena adanya gangguan aktivitas orang-orang yang ada dirumah. Selain itu kurangnya interaksi antara pendakwah dan audien (mad'u) karena adanya keterbatasan waktu, yang terakhir merupakan kekurangan yang paling banyak dirasakan oleh yang berdomisili di tempat yang kurang terjangkau, yakni keluhan terhadap jaringan atau sinyal internet. Pada kondisi tertentu mereka sering kehilangan jaringan misalnya ketika hujan deras, akibatnya audien (mad'u) tidak bisa menerima pesan yang disampaikan oleh pendakwah dengan baik.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran jarak jauh dalam perspektif dakwah atau bisa juga disebut dakwah *online* dengan media aplikasi *Zoom Meeting Cloud* mendapat tanggapan yang cukup baik dari para informan, karena penggunaannya lebih fleksibel. Ada beberapa tahapan yang digunakan oleh penyelenggara KALAM (Kajian Malam Minggu) dan praktisi dakwah atau narasumber, yakni : (1) Pra- Kajian, penyelenggara membagi tugas

yakni host, moderator, dan narasumber, lalu menentukan tema yang akan diangkat pada kajian. Setelah semua sudah tersusun selanjutnya membuat desain poster yang berisi tema, nama kitab yang dikaji, narasumber, moderator, waktu pelaksanaan, serta *Id Meeting* dan *Password* untuk bisa bergabung dalam kajian. (2) Pelaksanaan Kajian, dalam tahap ini *host* membuka acara lalu mempersilahkan moderator untuk memandu kajian, selanjutnya yaitu inti dari acara yaitu kajian kitab. Setelah selesai moderator memberikan kesempatan tanya jawab kepada para peserta untuk melalui - *fitur chatting*. Tahap yang terakhir ini merupakan tindak lanjut dari kegiatan kajian malam minggu. Para peserta dianjurkan mengirim catatan penting dari materi yang sudah disampaikan oleh narasumber, kemudian penyelenggara membuat desain pamflet mengenai catatan-catatan penting itu yang dijadikan sebagai *quotes* dan disebarluaskan melalui media sosial agar syiar agama yang disampaikan oleh narasumber bisa tersebar lebih luas.

Kekurangan dari diadakannya kajian malam minggu secara daring ini adalah kurangnya interaksi antara narasumber dan peserta, selain itu peserta diharuskan memiliki koneksi internet yang cukup agar bisa mengikuti. Namun kelebihan dari penggunaan aplikasi *Zoom Cloud Meeting* dalam hal ini sudah terbukti yaitu adanya berbagai fitur yang bisa memudahkan penggunaannya. Dengan aplikasi *Zoom Cloud Meeting* praktisi dakwah dapat melakukan syiar agama dan untuk audien (mad'u) juga tetap bisa mengikuti kegiatan kajian kapanpun dan dimanapun meskipun sedang masa pandemi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali Aziz, Moh, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi* (Jakarta: Kencana, 2017)
- Archibald, Mandy M., Rachel C. Ambagtsheer, Mavourneen G. Casey, and Michael Lawless, 'Using Zoom Videoconferencing for Qualitative Data Collection: Perceptions and Experiences of Researchers and Participants', *International Journal of Qualitative Methods*, 18 (2019), 1–8  
<<https://doi.org/10.1177/1609406919874596>>
- Asdar, Muhammad, 'Strategi Dakwah Di Era New Normal', 2020  
<<https://doi.org/10.31219/osf.io/3kby9>>
- Han, Eunice S., and Annie goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, 'Tantangan Dan Strategi Dakwah Masa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Ponorogo', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2019), 1689–99
- Hermawan, Iwan, *Teknik Menulis Karya Ilmiah Berbasis Aplikasi Dan Metodologi - Iwan Hermawan, S* (Karawang: Hidayatul Quran, 2019)
- HIONG, SIAW NYUK, YAHYA BIN SEDIK, AGATHA ANAK FRANCIS UMBIT, LIM BOON YANN, LAI KIM LEONG, and ANIS ALISYA ABDULLAH, 'A SWOT-Thematic Analysis of Blended Learning Practices at Institute of Teacher Education Malaysia', *DEStech Transactions on Social Science, Education and Human Science*, ICEDDE, 2020, 284–97  
<<https://doi.org/10.12783/dtssehs/icedde2019/33702>>
- Kharisma Danang Yuangga, Denok Sunarsi, 'Vol. 4 No. 3 Juni 2020', 4.3 (2020), 51–58
- Mubarak, Mahfuz Rizqi, Nurul Wahdah, Aulia Mustika Ilmiani, and Hamidah Hamidah, 'Zoom Cloud Meeting: Media Alternatif Dalam Pembelajaran Maharah Kalam Di Tengah Wabah Virus Corona (Covid-19)', *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab*, 2020 <<https://doi.org/10.29240/jba.v4i2.1445>>
- Naqqiyah, Maulidatus Syahrotin, and Ali Nurdin, 'Credibility of Islamic Preachers in the Post-Truth Era: A Study of Da'i in Surabaya', *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 13.2 (2019), 271–90  
<<https://doi.org/10.15575/idajhs.v13i2.6725>>

- Pakpahan, Roida, and Yuni Fitriani, 'JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)', 4.2 (2020), 30–36
- Puspitarini, Dinda Sekar, and Reni Nuraeni, 'Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Promosi', *Jurnal Common*, 3.1 (2019), 71–80  
<<https://doi.org/10.34010/common.v3i1.1950>>
- Ratmanto, Teguh, 'Determinisme Teknologi Dalam Teknologi Komunikasi Dan Informasi', *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 6.1 (2005), 43–50  
<<https://doi.org/10.29313/mediator.v6i1.1175>>
- Susilo, Adityo, Cleopas Martin Rumende, Ceva Wicaksono Pitoyo, Widayat Djoko Santoso, Mira Yulianti, Herikurniawan Herikurniawan, and others, 'Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini', *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7.1 (2020), 45 <<https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>>
- Yuanita, Dianis Izzatul, Beti Malia, and Rahma Hidayati, 'Sikap Remaja Di Media Sosial Instagram Saat Musim Pandemi Covid 19', 03.1 (2020), 9–17